



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

# Seni Karawitan

## Fase F

Untuk SMK/MAK



## Tentang Capaian Pembelajaran Seni Karawitan

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Seni Karawitan, capaian yang ditargetkan di Fase F.

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Seni Karawitan tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Seni Karawitan dengan baik, CP mata pelajaran Seni Karawitan perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Seni Karawitan. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Seni Karawitan memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Seni Karawitan.

- i** Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

## Rasional Mata Pelajaran Seni Karawitan

Seni Karawitan merupakan konsentrasi keahlian dengan muatan pembelajaran yang menghantarkan peserta didik memiliki keahlian sebagai pelaku seni karawitan (pengrawit) atau vokalis karawitan dengan penguasaan instrumen gamelan, instrumen pokok karawitan serta berolah vokal. Seni Karawitan merupakan seni memainkan instrumen dan/atau vokal dalam sebuah ensemble gamelan, vokal atau instrumen individu pokok karawitan yang dilakukan secara mandiri atau non-mandiri menggunakan sarana unguap gamelan yang bersifat etnis. Gamelan merupakan sekumpulan alat musik/instrumen yang memiliki fungsi, peran, teknik dan pola permainan yang berbeda-beda sesuai dengan kaidah estetika tradisi masing-masing etnis. Untuk memainkan masing-masing instrumen dalam gamelan

diperlukan adanya pemahaman tentang karakteristik instrumen, fungsi dan peran instrumen, teknik dan pola permainan serta penerapan bentuk pola permainan instrumen dalam sajian lagu atau *gendhing*.

Vokal karawitan, merupakan salah satu unsur dalam seni karawitan di samping instrumen. Vokal dapat disajikan secara mandiri tanpa iringan atau vokal tunggal, ada juga yang disajikan bersama sajian instrumen gamelan, kolaborasi dengan alat musik lain di luar ranah tradisi. Pembelajaran vokal karawitan menyangkut penguasaan tentang teknik dasar bersuara, teknik pernafasan, *frasering*, artikulasi, *pitch control*, ornamentasi, termasuk cara penyajian sesuai dengan *genre* vokal yang akan dibawakan berdasarkan kaidah konvensi tradisi etnik tertentu.

Disamping penguasaan permainan instrumen dan olah vokal, juga diperlukan pemahaman dan penguasaan aspek musikalitas karawitan yang terdiri pola ritme, irama, laras, sistem penotasian, dinamika, garap/orkestrasi dan struktur lagu/*gendhing*. Tentang teknik dasar memainkan instrumen maupun berolah vokal menjadi hal yang penting dalam pembelajaran seni karawitan sebagai prasyarat dalam penguasaan konsentrasi keahlian seni karawitan.

Pembelajaran Konsentrasi Keahlian Seni Karawitan berfungsi untuk mencapai keahlian keprofesionalan dalam seni karawitan dan menumbuhkembangkan kebanggaan peserta didik terhadap seni karawitan melalui pemahaman tentang praktik karawitan bersama, praktik instrumen pokok, vokal karawitan dan kreativitas karawitan. Keberadaan muatan pembelajaran tersebut berfungsi membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan *passion* (renjana) mencapai keahlian profesional dalam seni karawitan.

Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dilakukan sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Pembelajarannya menggunakan berbagai variasi model pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, renjana, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Model pembelajaran diutamakan menggunakan model pembelajaran proyek atau *Project-based Learning* dengan ciri khas pembelajaran didekatkan pada dunia kerja/sanggar Karawitan. Penciptaan produk dunia kerja atau sanggar digunakan sebagai referensi untuk mendesain perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran.

Namun demikian selain *Project-based Learning* dapat juga menggunakan model pembelajaran yang lain seperti *Problem-based learning*, model pembelajaran *Teaching Factory*, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, atau mengadopsi metode dan model pembelajaran berbasis kearifan lokal sesuai dengan karakteristik pembelajaran seni karawitan yang bersifat etnis.

Pembelajaran seni karawitan berkaitan erat dengan bagaimana cara memainkan instrumen maupun teknik bersuara vokal dalam satu kesatuan sajian keseluruhan instrumen gamelan. Praktik seni karawitan berbentuk konser atau iringan lebih menekankan kepada kesatuan pola-pola permainan instrumen dan vokal yang terpadu dalam harmoni keselarasan musikalitas. Sifat dari sajian seni karawitan adalah komunal yang mementingkan kerjasama musikal antar instrumen. Tuntutan untuk memahami posisi pada fungsi dan peran instrumen yang dimainkan dengan tetap memperhatikan batas-batas harmoni musikal yang harus dimainkan adalah kunci dalam menjaga kebersamaan. Berpraktik seni karawitan mengajarkan peserta didik untuk saling menghargai, bertoleransi, kerjasama team dan disiplin mentaati terhadap etika dan estetika konvensi tradisi yang telah ditetapkan menyangkut aspek musikalitas dalam bermain gamelan.

❓ Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

## Tujuan Mata Pelajaran Seni Karawitan

Mata pelajaran pada konsentrasi keahlian Seni Karawitan bertujuan membekali peserta didik melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap (*soft skill* dan *hard skill*, serta karakter), yaitu:

1. mempraktikkan Karawitan bersama dalam sajian karawitan sebagai sajian sebuah konser karawitan (karawitan mandiri) maupun karawitan sebagai bagian dari seni pertunjukan lain yang berfungsi sebagai iringan (Karawitan non Mandiri);
2. mempraktikkan instrumen pokok dalam sajian sebuah *gendhing*/lagu dalam karawitan sebagai bentuk keahlian spesifik yang dimiliki peserta didik sesuai dengan tuntutan dunia kerja;

3. mempraktikkan vokal karawitan dalam sajian sebuah *gendhing*/lagu maupun vokal yang bersifat vokal tunggal sebagai bentuk keahlian spesifik yang dimiliki peserta didik sesuai dengan tuntutan dunia kerja; dan
4. menerapkan bentuk-bentuk kreativitas karawitan sebagai pengembangan dari seni karawitan meliputi; memahami konsep, unsur dan tahapan kreativitas karawitan, memformulasikan unsur-unsur dalam kreativitas karawitan serta menyajikan karya kreativitas karawitan. Karya kreativitas karawitan diharapkan merupakan bentuk produk kemasan seni yang *marketable*, layak jual dan dapat mengakomodasi kebutuhan pasar dengan pemanfaatan perkembangan teknologi maupun isu global sebagai bagian dari kemajuan zaman yang harus diikuti dan diaplikasikan dalam produk kreativitas karawitan;

Pembelajaran pada konsentrasi keahlian seni karawitan berfokus pada kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seniman/pelaku seni dalam memainkan instrumen maupun berolah vokal di bidang seni karawitan sesuai dengan situasi, kondisi, dan tuntutan kebutuhan dunia kerja. Untuk mencapai keahlian sebagai praktisi dalam seni karawitan diperlukan beberapa elemen pada konsentrasi keahlian seni karawitan, antara lain:

1. praktik karawitan bersama;
2. praktik instrumen pokok;
3. vokal karawitan; dan
4. kreativitas karawitan.

Mata pelajaran tersebut diatas sebagai lanjutan dari dasar program pada fase E yang telah mendapatkan pemahaman tentang proses bisnis di dunia kerja, perkembangan teknologi dan isu-isu global di masyarakat atau dunia industri, mengenali berbagai macam profesi dan okupasi kerja dan peluang usaha, pemahaman tentang *entrepreneur*, pemahaman konsep seni, pemahaman dasar-dasar produksi, pemahaman sarana dan peralatan pementasan, serta pemahaman teknik dasar seni karawitan.

- ❓ Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

## Karakteristik Mata Pelajaran Seni Karawitan

Pada hakikatnya pembelajaran pada konsentrasi keahlian seni karawitan memuat elemen-elemen kompetensi praktik yang harus dikuasai peserta didik dalam mencapai keahlian sebagai pelaku seni (pengrawit). Elemen-elemen tersebut meliputi praktik karawitan bersama, praktik instrumen pokok, praktik vokal serta kreativitas karawitan dengan lingkup pembelajaran mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain elemen-elemen kompetensi praktik, peserta didik telah dibekali pemahaman tentang elemen-elemen kompetensi di dasar program keahlian meliputi profil *entrepreneur*, proses bisnis, perkembangan teknologi serta isu-isu global pada bidang seni pertunjukan, konsep seni pertunjukan, dasar-dasar produksi seni pertunjukan, sarana dan perlengkapan pementasan seni pertunjukan dan teknik dasar seni pertunjukan yang sangat menunjang sebagai pelaku seni karawitan, sehingga peserta didik mampu bekerja di industri, berwirausaha mandiri dan melanjutkan pendidikan di tingkat lanjut yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Elemen dan deskripsi pada konsentrasi keahlian seni karawitan secara penjabaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Praktik karawitan bersama	meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan praktik karawitan bersama meliputi identifikasi struktur bentuk <i>gendhing</i> /lagu, penerapan notasi dalam <i>gendhing</i> /lagu, teknik memainkan dan etude, memadukan pola permainan instrumen, serta menyajikan <i>gendhing</i> /lagu.

Elemen	Deskripsi
Praktik instrumen pokok	meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan praktik instrumen pokok meliputi identifikasi peran dan fungsi, teknik permainan instrumen pokok dan etude, merancang pola garap instrumen pokok, memadukan pola permainan instrumen pokok, dan menyajikan pola garap instrumen pokok dalam <i>repertoare gendhing</i> atau lagu.
Vokal karawitan	meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan vokal karawitan meliputi identifikasi vokal karawitan, merancang konsep garap vokal, menerapkan teknik vokal dan etude serta menyajikan vokal karawitan
Kreativitas karawitan	meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kreativitas karawitan meliputi konsep kreativitas, unsur, dan tahapan berkreaitivitas, memformulasikan unsur-unsur dalam kreativitas karawitan serta menyajikan produk karya kreativitas karawitan.

Keterangan:

1. Pembelajaran setiap elemen secara porsi beban pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan etnis karawitan setempat serta tuntutan kompetensi keahlian mitra Dunia Kerja pada setiap satuan pendidikan.
2. Elemen-elemen dalam seni karawitan bersifat etnis, sehingga implementasi pembelajaran setiap elemen sangat tergantung pada kaidah-kaidah estetik konvensi dari etnik masing-masing sesuai dengan lingkup budaya karawitan setempat
3. Elemen dan capaian pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik/kebutuhan etnis karawitan setempat serta memenuhi standar tuntutan dari mitra Dunia Kerja pada setiap satuan pendidikan.

- ❓ Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase?  
Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

## Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Karawitan Setiap Fase

- i Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci.  
Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
  - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
  - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

## Capaian Pembelajaran

### ► Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMK/MAK)

Pada akhir fase F sebagai indikator capaian pembelajaran, peserta didik akan mampu menyajikan pola permainan instrumen dan atau vokal karawitan dalam bingkai *repertoire gendhing*/lagu sesuai dengan konteks sajian karawitan. Disamping itu diharapkan peserta didik mampu memiliki keahlian spesifik berkaitan dengan penguasaan instrumen pokok dan vokal karawitan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Capaian pembelajaran tiap elemen dalam konsentrasi keahlian seni karawitan adalah sebagai berikut.

- ❓ Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase yang lebih tinggi?

## Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

- 💡 Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:
- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Capaian Pembelajaran
Praktik karawitan bersama	Pada akhir fase F, peserta didik dapat menguasai dan mampu memadukan pola permainan instrumen dan menyajikan <i>gendhing</i> /lagu dalam praktik karawitan bersama baik berfungsi sebagai sajian karawitan konser (karawitan mandiri) maupun sajian karawitan iringan (karawitan non mandiri).
Praktik instrumen pokok	Pada akhir fase F, peserta didik dapat menguasai dan mampu memadukan pola permainan instrumen pokok dan mempraktikkannya dalam sajian <i>repertoare gendhing</i> /lagu sebagai bentuk keahlian spesifik yang dimiliki peserta didik yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja

Elemen	Capaian Pembelajaran
Vokal karawitan	Pada akhir fase F, peserta didik dapat menerapkan teknik vokal dan menyajikan vokal karawitan sebagai bentuk keahlian spesifik yang dimiliki peserta didik yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
Kreativitas karawitan	Pada akhir fase F, peserta didik dapat menyajikan karya kreativitas dalam bentuk “kemasan seni” berbasis perkembangan teknologi dan mengakomodir kemajuan dan kemauan dunia kerja.

-  Setelah membaca CP, dapatkan Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

## Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?

- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
  - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
  - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Ketetapan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.